



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN BANTUL

IMPLEMENTATION OF SKILLS LEARNING AT STATE ALIYAH MADRASAH IN BANTUL DISTRICT

Efri Meldianto^{1)*}, Didik Rohmanto²⁾, Amri Santosa³⁾, Farhan Yadi³⁾, Ahmad Sugandi¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Palembang

²⁾Universitas PGRI Yogyakarta

³⁾Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author. efrimeldianto@univpgri-palembang.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : April 2023

Disetujui : Mei 2023

Dipublikasikan : Mei 2023

Kata Kunci:

Madrasah
Aliyah,
keterampilan,
praktik

Keywords:

Madrasah
Aliyah, skills,
practice

Abstract

Program pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri diselenggarakan untuk membekali siswa sehingga ketika lulus dari memiliki keterampilan untuk bekerja di dunia usaha/industri maupun berwirausaha mandiri. Namun dunia industri saat ini telah berkembang dan telah menuju era Revolusi industri 4.0 yang merupakan era penerapan teknologi modern seperti teknologi fiber (fiber technology) dan sistem jaringan terintegrasi (integrated network) yang bekerja disetiap aktivitas ekonomi dari produksi hingga konsumsi. Berkembangnya sistem teknologi informasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dibutuhkan juga sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan. Sehingga, program keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri juga harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Instrumen akan divalidasi isi oleh ahli dan akan di validasi konstruk. Dari hasil analisis Pelaksanaan pembelajaran keterampilan teori dan praktikum di madrasah aliyah negeri diperoleh hasil sebesar 2% siswa menilai sangat baik, pada kriteria baik memperoleh skor 32%, pada kriteria kurang baik sebesar 66%, dan pada kriteria sangat kurang baik sebesar 0%.

Abstract

The skills education program at Madrasah Aliyah Negeri is held to equip students so that when they graduate from they have the skills to work in the business / industrial world and independent entrepreneurship. However, the industrial world today has developed and has entered the era of the industrial revolution 4.0 which is the era of the application of modern technology such as fiber technology (fiber technology) and integrated network systems that work in every economic activity from production to consumption. The development of information technology systems requires quality human resources, so an education system is also needed that can produce human resources as needed. Thus, the skills program at Madrasah Aliyah Negeri must also adjust to the demands and needs of the world of work. This research uses quantitative research methods with descriptive analysis techniques. The data collection tool to be used in this study is a questionnaire. The instrument will be content validated by experts and will be construct validated. From the results of the analysis of the implementation of theoretical and practicum skills learning in the state aliyah madrasah, 2% of students rated it very good, on good criteria obtained a score of 32%, on poor criteria by 66%, and on very unfavorable criteria by 0%.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Alawiyah, 2014). Terdapat bidang keilmuan yang ada didalam sekolah MAN, yaitu diantaranya keagamaan, bahasa, pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mariana & Helmi, 2022). Namun Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa lulusan MA sebesar 20% yang bekerja di sektor ekonomi formal, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 50% alumni masih menganggur atau setengah menganggur atau masuk ke sektor ekonomi informal (Syahid, 2017). Sekolah madrasah aliyah telah berkembang disetiap kabupaten diseluruh indonesia, hal ini merupakan langkah untuk memberikan akses pendidikan berbasis agama islam kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Negara yaitu lebih tepatnya Kementerian Agama Republik Indonesia. Salah satu kabupaten yang memiliki MAN dan berkembang dengan baik adalah kabupaten bantul yang memiliki 4 sekolah Madrasah Aliyah Negeri dan dua sekolah menyelenggarakan program keterampilan pada bidang otomotif.

Berkembangnya tantangan global menuntut sekolah MAN melakukan inovasi dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan diantaranya keterampilan yang salah satu bidangnya adalah Otomotif. pemilihan program keterampilan bidang otomotif di dasarkan dari tingginya minat siswa, dan potensi industri otomotif di indonesia yang besar. Program keterampilan yang diselenggarakan bertujuan untuk menyiapkan lulusan MAN memiliki bekal keterampilan untuk dapat hidup mandiri dan dapat bekerja di dunia usaha maupun industri. Kebutuhan tenaga kerja industri saat ini telah berkembang dan mengalami perubahan besar yaitu industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kecakapan dan penguasaan terhadap teknologi digital (Maryanti et al., 2020). Revolusi industri 4.0 membuat teknologi produksi telah terhubung dalam teknologi jaringan yang mengandalkan kecerdasan buatan (Rymarczyk, 2020). Sekolah MAN yang menyelenggarakan program keterampilan otomotif tentunya perlu merespon perubahan yang terjadi dengan melakukan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk itu diperlukan studi kebutuhan pembelajaran keterampilan otomotif di madrasah aliyah negeri sebagai bentuk penelitian awal yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran keterampilan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi umpan balik bagi Madrasah aliyah negeri untuk memperbaiki pembelajaran keterampilan otomotif. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena persaingan di dunia kerja sangat ketat, apalagi era global memungkinkan tenaga kerja asing bekerja di indonesia yang membuat persaingan semakin ketat.

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah menghasilkan lulusan yang dapat masuk perguruan tinggi negeri dan agama serta dapat diterima bekerja sesuai kebutuhan pasar. Madrasah Aliyah memiliki ciri dan ciri tersendiri, oleh karena itu dalam konteks kurikulum sekolah perlu ditunjukkan ciri-ciri tersebut. Oleh karena itu, perumusan dan pengembangan kurikulum sekolah Madrasah Aliyah menjadi sangat penting. Kurikulum Madrasah Aliyah di satu sisi harus erat kaitannya dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional, dan di sisi lain, sekolah Madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang membentuk satu kesatuan yang utuh. bagian dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik ini dapat dilihat dari sisi siswa (jenis input apa saja). Mata pelajaran yang diprogramkan di sekolah atas meliputi aspek spiritual (keagamaan), sosial, budaya, seni dan teknologi. Oleh karena itu, semua pelajaran agama dan bahasa Arab menjadi topik utama. Sekolah Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren. Dari segi struktur kurikulum, Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaan tampak pada perkembangan pendidikan agama Islam terkait dengan topik. Hadits Al-Qur'an, Ajaran Etika, Fikih dan Sejarah Islam. Di setiap program, program bersama, program studi IPA, program studi IPS, program studi agama Islam, program studi bahasa, dan program pengalaman profesional ditawarkan untuk mata pelajaran ini.

Program Keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan (FEBRI RINDU KUSUMASARI, 2020). Program ini bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya, dan peserta didik memperoleh tambahan pembelajaran keterampilan sesuai dengan minat masing masing peserta didik. Program keterampilan merupakan wadah yang diberikan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja (Yuanita et al., 2020). Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar / struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Prakarya/Kewirausahaan dengan jumlah jam per minggu 2 jam pelajaran, dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan di tambah materi lintas minat Keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi Madrasah masing-masing. Program keterampilan merupakan hal yang perlu diadakan untuk meningkatkan kualitas lulusan di bidang non akademik (Yuanita et al., 2020). Untuk memperoleh hasil maksimal program ini harus terintegrasi dengan kurikulum dan harus dipastikan bahwa program keterampilan di Madrasah Aliyah tidak mengurangi jumlah jam dari mata pelajaran yang ada. Dengan pola ini, diharapkan program keterampilan menghasilkan output seperti yang diharapkan. Output yang diharapkan adalah siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/dunia industri terkait. Pelaksanaan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran dan dapat dilengkapi dengan pemagangan dan sertifikasi keahlian.

Perkembangan industri yang pesat menuntut perkembangan kemampuan seorang tenaga kerja untuk mampu mempertahankan pekerjaannya. Di era disrupsi ini telah terjadi revolusi industri 4.0. yang telah merubah profil tenaga kerja di industri. Revolusi industri 4.0 adalah penginterasian antara sistem manual menjadi sistem digitalisasi yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan menjadi efektif (Purba & Defriyanto, 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan perubahan strategis dan drastis tentang pola produksi yang mengolaborasikan tiga dimensi utama di dalamnya, yakni manusia, teknologi/mesin, dan big data (Ayu, 2019). Teknologi yang berkembang di industri sangat bertolak belakang dengan yang dipelajari oleh siswa disekolah. Hasil penelitian zubaidah menyebutkan bahwa Terdapat banyak pendapat tentang apa saja keterampilan abad ke-21, salah satu pendapat adalah 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan

Communication) (Zubaidah, 2018). Namun pada revolusi industri 4.0 membutuhkan keterampilan tidak hanya pada aspek personal namun juga aspek lainnya. Sedangkan menurut Kipper Berikut ini adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam revolusi industri 4.0 Technological skills, Programming skills, Digital skills, Thinking skills, Social skills, dan Personal skills (Kipper et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran keterampilan otomotif pada sekolah MAN di kabupaten Bantul dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Instrumen akan divalidasi isi oleh ahli dan akan di validasi konstruk. data hasil penelitian ini berupa angka yang di deskripsikan dan akan disajikan dalam bentuk piktogram, grafik, tabel, diagram, mean, modus, media, dan standar deviasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu sekolah MAN yang menyelenggarakan program keterampilan otomotif di kabupaten bantul. penelitian ini akan dilakukan dalam waktu september – desember 2022. Rentang waktu yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan dari waktu yang efektif dalam pelaksanaan program keterampilan.

Prosedur Penelitian

Didik Rohmanto, M.Pd., Dr. Farhan Yadi, S.T., M.Pd

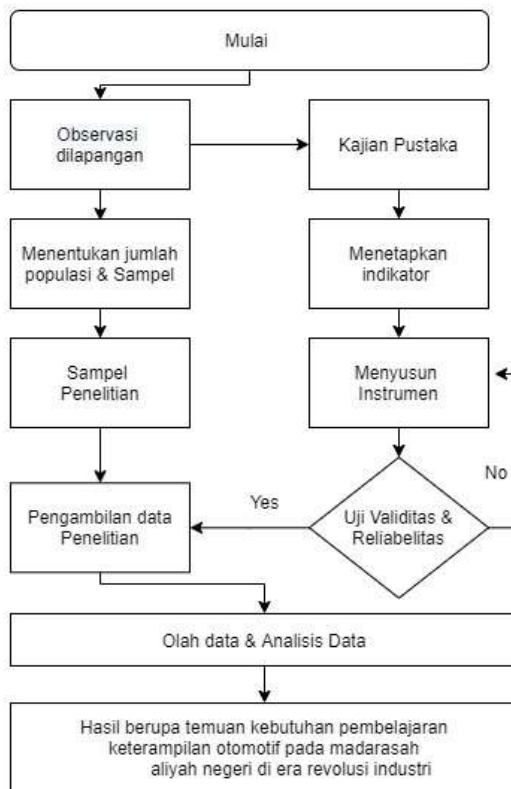
- Mengontrol pelaksanaan penelitian secara berkesinambungan
- Merancang konsep penelitian agar telaksana sesuai yang ditetapkan
- Menyusun instumen penelitian
- Mengumpulkan data penelitian
- Menganalisis data
- Menyusun laporan
- Menyusun artikel

Dr. Amri Santosa, S.T.

- Mendokumentasi kegiatan penelitian
- Membantu menyusun instrumen
- Membantu mengumpulkan data
- Membantu menyiapkan instrumen
- Membantu menganalisis data

Efri Meldianto, M.Pd., Canda Sinentri

- Membantu menyusun instrumen
- Membantu mengumpulkan data
- Membantu menyiapkan instrumen
- Membantu menganalisis data

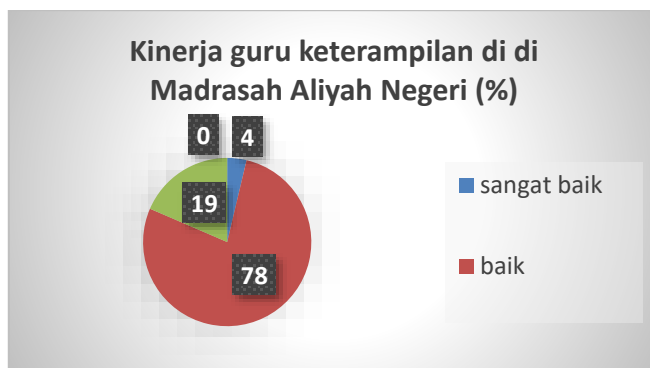


Keterangan :

Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang terjadi di sekolah, hasil dari kajian di lapangan digunakan untuk melakukan kajian Pustaka menggunakan teori yang relevan, serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil hasil observasi lapangan juga digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. Hasil kajian pustaka dilakukan untuk menentukan indikator serta menentukan instrument penelitian. Instrument akan digunakan untuk mengambil data di lapangan, akan tetapi sebelum digunakan instrument diukur validitas dan reliabelitasnya. Instrument yang sudah divalidasi selanjutnya dilakukan proses pengambilan data penelitian, hasil pengambilan data selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menentukan kebutuhan pengembangan pembelajaran keterampilan otomotif di Madrasah Aliyah Negeri.

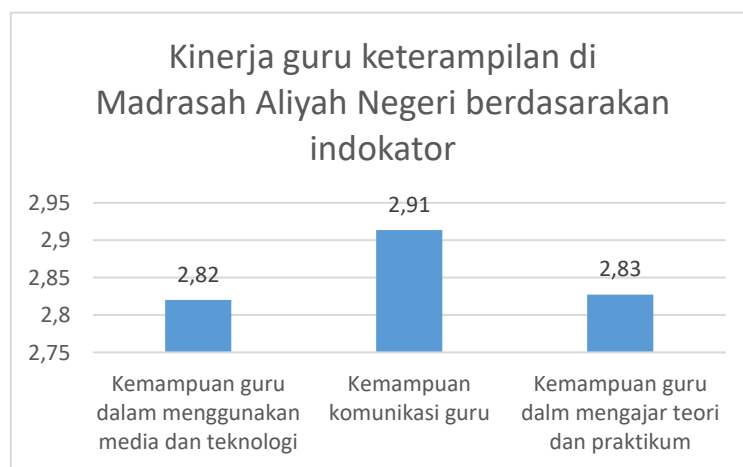
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri di ukur menggunakan beberapa indikator diantaranya yaitu kemampuan guru dalam memberikan materi teori, kemampuan guru dalam menyampaikan materi praktikum, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam komunikasi dengan siswa. Indikator digunakan untuk menyusun angket penelitian, dan dari indikator tersebut tersusun sebanyak sepuluh item pernyataan. Berikut ini adalah hasil analisis tentang kinerja guru keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri.



Gambar 1. Hasil analisis kinerja guru keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bantul

Hasil analisis pada gambar 1 tentang kinerja guru keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa sebanyak 4% kinerja guru keterampilan memperoleh kriteria sangat baik, 78% kinerja guru memperoleh kriteria baik, pada kriteria kurang baik sebanyak 19%, dan pada kriteria sangat kurang baik sebanyak 0%. Hasil penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap kinerja guru keterampilan menunjukkan bahwa kinerja guru telah baik, bahkan terdapat siswa yang memberikan penilaian sangat baik. Namun disisi lain terdapat juga siswa yang memberikan penilaian kurang baik. Selanjutnya adalah hasil analisis kinerja guru berdasarkan indikator.



Gambar 2. Hasil analisis kinerja guru keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan indikator

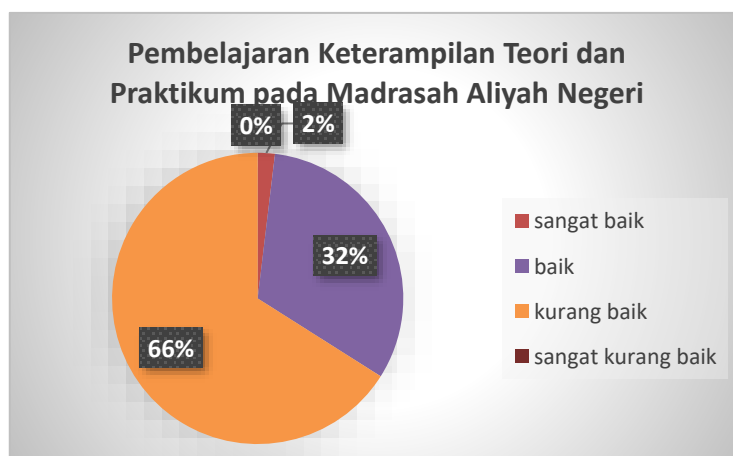
Analisis terhadap kinerja guru keterampilan berdasarkan indikator menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam indikator kemampuan menggunakan media dan teknologi memperoleh skor rata-rata sebesar 2,82. Pada indkator kemampuan komunikasi guru diperoleh skor rata-rata sebesar 2,91, dan pada indikator kemampuan guru dalam mengajar teori dan praktikum diperoleh skor rata-rata sebesar 2,83. Hasil analisis menjukkan bahwa dari tiga indikator skor terendah diperoleh pada indikator kemampuan guru dalam menggunakan media dan teknologi. Konteks penggunaan media dan teknologi dalam hal ini yaitu penggunaan media berbasis teknologi digital dalam pembelajaran. Sedangkan indikator yang memperoleh skor tertinggi yaitu pada kemampuan guru dalam komunikasi dengan siswa.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam era industri 4.0. Pada Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana hampir semua dikendalikan oleh teknologi (Purfitasari et al., 2019). Perkembangan industri yang pesat menuntut perkembangan kemampuan seorang tenaga kerja untuk mampu mempertahankan pekerjaannya. Di era disrupsi ini revolusi industri 4.0. yang telah merubah profil tenaga kerja di industri. Revolusi industri 4.0 adalah penginterasian antara sistem manual menjadi sistem digitalisasi yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan menjadi efektif (Purba & Defriyanto, 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan perubahan strategis dan drastis tentang pola produksi yang mengolaborasikan tiga dimensi utama di dalamnya, yakni manusia, teknologi/mesin, dan big data (Ayu, 2019). Adanya perkembangan di era industri 4.0 ini peranan manusia menjadi berkurang dalam proses operasi suatu industri. Manusia bukan lagi sebagai operator dalam jalanya mesin produksi, tenaganya digantikan oleh robot yang memiliki durabilitas kerja lebih tinggi dan dapat dijalankan secara otomatis.

Lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan tentunya harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan di era industri ke empat. Kebijakan manajemen pendidikan di Indonesia saat ini telah mendorong penggunaan teknologi digital dalam seluruh level pendidikan (Reflianto & Syamsuar, 2018). Namun, disisi lain sumber daya tenaga pengajar di sekolah-sekolah belum siap untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan masih rendahnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri merupakan indikasi kurangnya kesiapan tenaga pendidik menghadapi era industri 4.0.

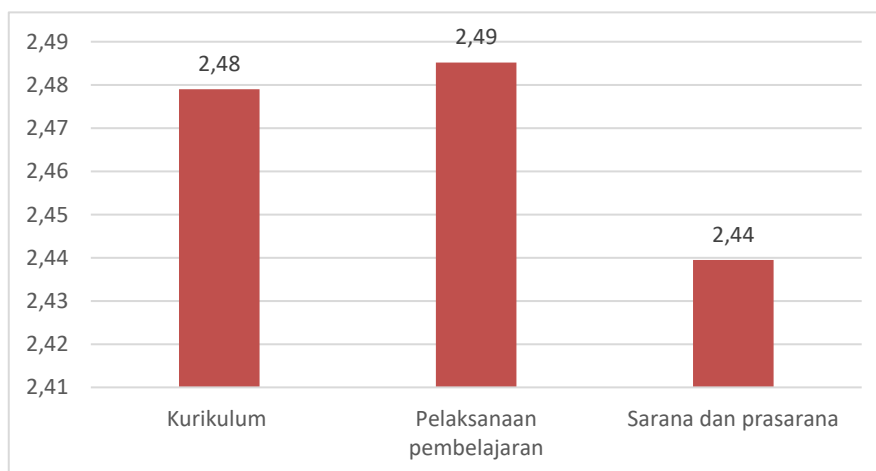
Pembelajaran Keterampilan Teori dan Praktikum pada Madrasah Aliyah Negeri

Pembelajaran keterampilan teori dan praktikum diukur melalui beberapa indikator yaitu pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran teori dan praktikum, dan kurikulum. indikator yang telah ditentukan digunakan untuk menyusun angket penelitian, dalam variabel penelitian ini digunakan lima belas item pernyataan. Berikut ini adalah hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan teori dan praktikum pada Madrasah Aliyah Negeri.



Gambar 3. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran keterampilan teori dan praktikum pada Madrasah dan Aliyah Negeri

Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan teori dan praktikum di Madrasah Aliyah Negeri diperoleh hasil sebesar 2% siswa menilai sangat baik, pada kriteria baik memperoleh skor 32%, pada kriteria kurang baik sebesar 66%, dan pada kriteria sangat kurang baik sebesar 0%. Hasil pada gambar 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri dapat disimpulkan kurang baik. selanjutnya adalah hasil analisis dari setiap indikator.



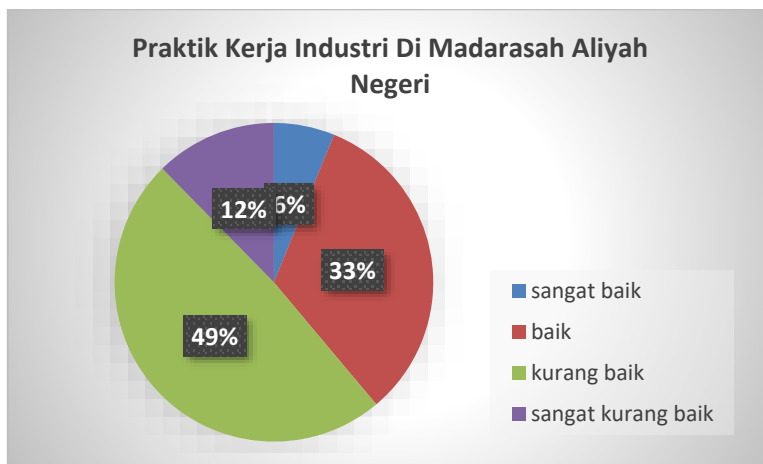
Gambar 4. Hasil analisis setiap indikator dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana memperoleh skor rata-rata terendah yaitu sebesar 2,44, penilaian sarana dan prasarana meliputi kelayakan media pembelajaran yang tersedia untuk pembelajaran teori dan praktikum guna menghadapi industri 4.0. kurikulum yang berisi tentang jumlah jam teori dan praktikum dalam pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri memperoleh penilaian terendah kedua yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 2,48. sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata tertinggi dengan skor sebesar 2,49. berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dari tiga sub indikator diperoleh hasil bahwa sarana prasarana yang meliputi media pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi, apalagi revolusi industri 4.0 adalah sebuah tantangan masa depan yang nyata sehingga penting bagi sekolah untuk meningkatkan sarana media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan di dunia industri.

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam pendidikan keterampilan (Anjani & Darojatun, 2019). Luaran dari pendidikan keterampilan adalah penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu, sehingga pembelajaran terbaik untuk menguasai kompetensi adalah dengan cara belajar menggunakan sarana dan prasarana terhadap peralatan yang sesuai. Perubahan yang terjadi pada industri 4.0 menuntut peningkatan sarana dan prasarana yang sesuai antara lembaga pendidikan dengan industri (Ninik, 2020). Adanya relevansi akan mempermudah lulusan dari lembaga pendidikan pelatihan dapat dengan mudah beradaptasi dengan peralatan kerja yang ada di industri. Hasil penelitian pada gambar 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri memerlukan peningkatan agar sesuai dengan kebutuhan di industri 4.0.

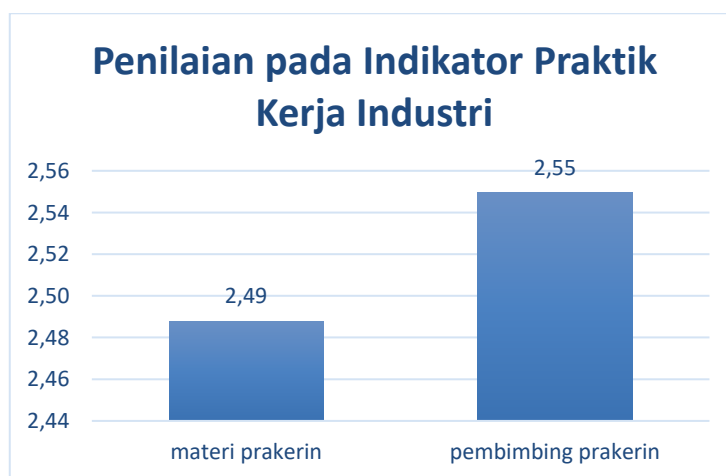
Pembelajaran praktik kerja industri

Analisis terhadap pelaksanaan praktik kerja industri di Madrasah Aliyah Negeri diukur melalui beberapa indikator diantaranya yaitu pembimbing prakerin, materi praktik industri. Berikut ini adalah hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik kerja industri di Madrasah Aliyah Negeri.



Gambar 5. Hasil analisis pelaksanaan praktik kerja industri

Pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri juga melibatkan industri untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktik kerja industri. Program praktik kerja industri merupakan pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri yang relevan (Yusadinata et al., 2021). Selain itu, pembelajaran di industri juga untuk memperkuat mental kerja siswa (Atmawati et al., 2017; W et al., 2019; Yusadinata et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis pada gambar 5, diperoleh sebesar 6% siswa menilai bahwa pelaksanaan praktik kerja industri telah dilakukan dengan sangat baik. siswa lainnya sebanyak 33% siswa menilai bahwa pelaksanaan praktik kerja di industri sudah baik. hasil terbesar yaitu 49% siswa menilai bahwa pelaksanaan praktik kerja industri kurang baik, sedangkan sebanyak 12% siswa menilai bahwa pelaksanaan praktik kerja industri sangat kurang baik. dari hasil ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa masih diperlukan peningkatan. Berikut ini adalah hasil analisis dari setiap indikator dalam pelaksanaan praktik kerja industri di Madrasah Aliyah Negeri.



Gambar 6. Hasil analisis indikator Praktik kerja industri di Madrasah Aliyah Negeri

Indikator tentang materi praktik kerja industri memperoleh skor terendah yaitu 2.49, indikator ini mengukur tentang materi yang diperoleh oleh siswa tentang pekerjaan yang diperoleh ketika melakukan praktik di industri. Sedangkan pada indikator pembimbing prakerin memperoleh skor 2.55. siswa menilai bahwa pembimbing prakerin di industri berperan lebih baik jika dibandingkan materi yang diperoleh selama di industri. Rendahnya penilaian materi praktik kerja industri yang diperoleh siswa karena disebabkan oleh tidak adanya perencanaan antara sekolah dan industri tentang pekerjaan-pekerjaan yang akan di kerjakan oleh siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan teori dan praktikum di Madrasah Aliyah Negeri diperoleh hasil sebesar 2% siswa menilai sangat baik, pada kriteria baik memperoleh skor 32%, pada kriteria kurang baik sebesar 66%, dan pada kriteria sangat kurang baik sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri dapat disimpulkan kurang baik. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kompetensi pada SDM, seperti penyelenggara program keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bantul. Agar SDM memiliki keterampilan dalam penggunaan media dan teknologi serta memiliki kompetensi dalam mengajar teori dan praktikum. Sehingga pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bantul berjalan secara Optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Anjani, T. R. D., & Darojatun, I. (2019). PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN TATA RIAS PENGANTIN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi kasus Penelitian pada Peserta Didik di LKP HENNY'S Kota Cimahi). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2512>
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>
- Ayu, P. E. S. (2019). Keterampilan Belajar dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita*, 3(1).
- FEBRI RINDU KUSUMASARI. (2020). *IMPLEMENTASI KURIKULUM VOKASIONAL BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN*. NSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.
- Kipper, L. M., Iepsen, S., Dal Forno, A. J., Frozza, R., Furstenau, L., Agnes, J., & Cossul, D. (2021). Scientific mapping to identify competencies required by industry 4.0. *Technology in Society*, 64, 101454.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907–1919.

- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The principal's strategy in preparing students ready to face the industrial revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54–69.
- Ninik, -. (2020). PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 TUNTANG KABUPATEN SEMARANG. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.969>
- Purba, M. A., & Defriyanto, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *SNISTEK*, 3(September).
- Purfitasari, S., Masrukhi, Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1).
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Rymarczyk, J. (2020). Technologies, opportunities and challenges of the industrial revolution 4.0: theoretical considerations. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(1), 185–198.
- Syahid, A. (2017). *Pengembangan keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah*.
- W, W. C., Sutikno, T. A., & Herwanto, H. W. (2019). Hubungan antara kompetensi keahlian dan kesesuaian praktik kerja industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. *TEKNO*, 27(2). <https://doi.org/10.17977/um034v27i2p93-104>
- Yuanita, S. M., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2020). MANAJEMEN KEMITRAAN MADRASAH ALIYAH DENGAN BALAI LATIHAN KERJA DALAM PROGRAM KETERAMPILAN. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p283>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Zubaidah, S. (2018). *MENGENAL 4C: LEARNING AND INNOVATION SKILLS UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0* 1 *Scientific Inquiry in Lecture View project Simas eric learning model View project*. <https://www.researchgate.net/publication/332469989>